



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 06 Januari 2013

Halaman: 2

BEROBAT CUKUP DENGAN KTP

Seluruh Warga Terlayani Jaminan Kesehatan

YOGYA (KR) - Alokasi anggaran untuk penjaminan kesehatan di Kota Yogyakarta cukup tinggi, mencapai Rp 23 miliar. Warga yang selama ini belum memiliki jaminan kesehatan pun sudah tercover melalui program *universal coverage*. Cukup dengan menunjukkan kartu tanda penduduk (KTP), maka warga Kota Yogyakarta sudah mendapatkan jaminan saat berobat.

Program *universal coverage* atau dikenal jaminan kesehatan semesta (jamkesda) sebenarnya sudah berjalan sejak 1 Desember 2012 lalu. Namun kala itu masih terbatas di beberapa rumah sakit. "Kalau sekarang, di seluruh rumah sakit sudah bisa melayani. Tinggal menggunakan KTP saja, sudah berfungsi sebagai bukti jaminan," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati saat dihubungi *KR*, Sabtu (5/1).

Hanya saja, imbuh Tuty, belum semua rumah sakit sudah memahami program baru dari Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tersebut. Untuk itu, mengawali tahun 2013 ini pihaknya mulai intensif menggelar kunjungan ke berbagai rumah sakit untuk melakukan sosialisasi.

Dengan program tersebut, masyarakat yang berobat ke Puskesmas tidak akan dipungut biaya. Baik untuk proses pemeriksaan hingga penebusan obat. Sementara di tingkat rumah sakit, jaminan kesehatan semesta itu hanya bisa menyasar pada pelayanan di kelas tiga. Terutama bagi warga yang menjalani rawat inap. "Kalau Puskesmas sudah gratis sepenuhnya. Nah, yang rawat inap di kelas tiga rumah sakit ini nanti masih ada sharing sesuai dengan tindakannya," imbuh Tuty.

Total warga Kota Yogyakarta yang kemarin belum memiliki jaminan kesehatan, baik jamkesda maupun jamkesmas, mencapai 801.824 warga. Kini seluruhnya sudah terjamin dalam *universal coverage*. Mengingat jumlahnya yang tidak sedikit, maka jika anggaran Rp 23 miliar dirasa masih kurang, maka pemerintah akan menambah alokasi anggaran dalam APBD Perubahan. "Kami juga akan terbitkan kartu khusus untuk menggantikan KTP sebagai penjamin kesehatan," tandasnya.

Oleh karena itu, sejalan dengan pemberlakuan program tersebut, pihaknya meminta rumah sakit supaya mengkalim tunggakan dalam waktu kurang dari 3x24 jam. Hal ini supaya proses administrasi tercatat dengan baik serta serapan anggaran bisa terus diketahui. Menurut Tuty, banyak rumah sakit yang mengurus klaimnya pada akhir tahun. Sehingga proses administrasi selalu menumpuk dan menyulitkan petugas dari segi persiapan.

Penyakit Musiman

Menyinggung soal penyakit musiman Tuty menjelaskan, kondisi musim hujan masih berlangsung, di *banding* periode yang sama pada tahun lalu, jumlah penderita penyakit musiman cenderung menurun. Namun demikian, warga diminta tetap menjaga kesehatan diri dan lingkungan agar tidak mudah terserang penyakit.

Menurutnya selama musim hujan di awal Januari 2013 ini pihaknya belum menerima laporan tentang kasus demam berdarah. Sedangkan pada bulan yang sama di tahun lalu, terdapat sekitar 23 kasus demam berdarah. "Memang belum ada kasus itu untuk demam berdarah. Tetapi masyarakat tidak boleh lengah karena musim hujan masih panjang," ungkapnya.

Selain demam berdarah, penyakit yang rentan terjadi selama musim hujan, leptospirosis. Jumlah penderita di awal tahun ini hanya ditemukan satu kasus di wilayah Mantrijeron.

Kedua penyakit tersebut sangat berkaitan erat dengan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Demam berdarah terjadi akibat nyamuk *aedes aegypti* yang banyak ditemukan pada genangan air. Sementara leptospirosis akibat air kencing tikus yang mengandung virus. "Intinya itu lebih pada perilaku hidup bersih dan sehat. Bak mandi jangan sampai ada jentik nyamuk. Begitu juga kaleng, botol atau pot yang terjadi genangan air, harus dibersihkan. Biasakan cuci tangan sesudah atau sebelum melakukan aktivitas," paparnya. (R-9)a

PERBANDINGAN PENYAKIT MUSIMAN SELAMA MUSIM HUJAN (PERIODE JANUARI HINGGA OKTOBER)

	Demam Berdarah	Leptospirosis	Diare
2011 ▶	460 (2 orang MD)	38 (7 orang MD)	14.602
2012 ▶	244 (0 orang MD)	5 (0 orang MD)	11.000

Keterangan: MD = Meninggal Dunia

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

KR, (R-9) / Grafik: Hedi

Segera ☐ Untuk Dilengkapi ☒ Untuk Diketahui ☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005